

# DAMPAK PELATIHAN KADER POSYANDU PADA PENINGKATAN EFEKTIVITAS KERJA DALAM MENANGGULANGI STUNTING DI KECAMATAN KUNTO DARUSSALAM

Ika Ramadhani<sup>1</sup>, Arfianti Novita Anwar<sup>2</sup>, Seprini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pasir Pengaraian

Email : [ikarama223572@gmail.com](mailto:ikarama223572@gmail.com)

## ABSTRACT

This study aims to determine the impact of Posyandu cadre training on improving work effectiveness in combating stunting in Kunto Darussalam District. The research method used is a quantitative method with a descriptive approach. The population in this study consists of all Posyandu cadres in Kunto Darussalam District. The sampling technique used is Purposive Random Sampling, where the total population is 150 people, and the sample size is 60 people. Data collection was carried out by distributing questionnaires to the predetermined sample. The data analysis techniques used in this study include descriptive and quantitative analysis, with the data processing assisted by SPSS for Windows version 18. The results of this study show that Posyandu cadre training has a significant effect on improving work effectiveness. After attending the training, cadres showed improvements in punctuality and attendance in Posyandu activities, as well as enhanced ability to provide health education and promote nutritious food.

**Keywords : Training, Work Effectiveness, Posyandu Cadres**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pelatihan kader posyandu pada peningkatan efektivitas kerja dalam menanggulangi stunting di Kecamatan Kunto Darussalam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini seluruh kader posyandu di Kecamatan Kunto Darussalam. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Random Sampling*, dimana populasi pada penelitian ini berjumlah 150 orang, dan sampel pada penelitian ini berjumlah 60 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada sampel yang telah ditentukan. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif serta dalam proses pengolahan datanya menggunakan bantuan software *SPSS for windows* versi 18. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Pelatihan kader Posyandu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan efektivitas kerja kader. Setelah mengikuti pelatihan, kader menunjukkan peningkatan dalam hal Ketepatan waktu dan kehadiran dalam kegiatan Posyandu, Kemampuan dalam memberikan penyuluhan kesehatan dan makanan bergizi.

**Kata Kunci : Pelatihan, Efektivitas Kerja, Kader Posyandu**

## PENDAHULUAN

Permasalahan stunting pada anak merupakan masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian khusus terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*) Stunting didefinisikan sebagai kegagalan pertumbuhan anak di bawah usia lima tahun akibat kekurangan gizi kronis, yang mempunyai dampak jangka panjang yang serius terhadap perkembangan fisik dan mental anak. Dampak jangka panjang dari stunting antara lain gangguan perkembangan otak, penurunan kemampuan belajar, dan peningkatan risiko penyakit di kemudian hari. Dalam beberapa dekade terakhir, Indonesia menghadapi tantangan besar terkait isu stunting, dan meskipun pemerintah dan masyarakat telah melakukan berbagai upaya untuk menurunkan angka tersebut, namun angka stunting pada anak di bawah usia lima tahun masih relatif rendah. Upaya penanggulangan stunting tidak dapat terlaksana tanpa peran serta semua pihak baik pemerintah, masyarakat, dan instansi terkait. (*World Health Organization (WHO) 2021*).

Stunting merupakan masalah kesehatan global yang serius, mempengaruhi sekitar 22% dari anak-anak di bawah usia lima tahun di seluruh dunia. Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), stunting memiliki dampak jangka panjang yang merugikan, mulai dari gangguan pertumbuhan fisik hingga penurunan kapasitas kognitif. Berbagai negara telah melaksanakan program-program inovatif untuk menanggulangi stunting, termasuk melalui pelatihan kader kesehatan di tingkat komunitas.

Angka stunting di Indonesia masih cukup tinggi yaitu 21,6% berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, walaupun terjadi penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 24,4% tahun 2021, namun masih perlu upaya besar untuk mencapai target penurunan stunting pada tahun 2024 sebesar 14%. Stunting dapat terjadi sejak sebelum lahir, hal ini dapat dilihat dari prevalensi stunting berdasarkan kelompok usia hasil SSGI 2022, dimana terdapat 18,5% bayi dilahirkan dengan panjang badan kurang dari 48 cm. Dari data tersebut kita dapat melihat pentingnya pemenuhan gizi ibu sejak hamil. Hasil yang cukup memprihatinkan dari survei yang sama adalah risiko terjadinya stunting meningkat sebesar 1,6 kali dari kelompok umur 6-11 bulan ke kelompok umur 12-23 bulan (13,7% ke 22,4%). Hal ini menunjukkan 'kegagalan' dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) sejak usia 6 bulan, baik dari segi kesesuaian umur, frekuensi, jumlah, tekstur dan variasi makanan. Di masa ini sangat penting untuk memperhatikan dan menjamin kecukupan energi dan protein pada anak untuk mencegah terjadinya stunting. (Ummah, 2019)

Posyandu (pos pelayanan terpadu) menjadi salah satu ujung tombak dalam pelaksanaan program kesehatan masyarakat, khususnya dalam mengatasi masalah stunting. Posyandu merupakan wadah bagi masyarakat dimana tersedia pelayanan kesehatan dasar, khususnya bagi ibu hamil dan anak dibawah usia lima tahun. Peran kader Posyandu sangat penting dalam upaya penanggulangan stunting. Kader posyandu terlibat langsung dalam penyuluhan, pemantauan status

gizi anak kecil, dan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya pola makan seimbang.

Salah satu pencegahan stunting dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat yang menjadi perpanjangan tangan dari tenaga kesehatan, yaitu kader. Menurut KBBI, Kader adalah individu yang diprediksi dapat memegang peran yang penting di berbagai kegiatan/organisasi dalam hal ini sebagai perpanjangan tangan tenaga kesehatan. Sehingga, perlu dilakukan pelatihan kader agar pengetahuan kader meningkat atau memperbaharui pengetahuan yang sebelumnya. Pelatihan Kader merupakan kegiatan yang bertujuan membentuk persiapan kader kesehatan dapat berperan sesuai dengan capaian yang diharapkan dalam mengembangkan program Kesehatan. Beberapa masalah yang muncul di lingkungan ini terutama permasalahan gizi buruk, sehingga kami perlu memberikan pelatihan kader demi mendukung pemerintah dalam memberantas stunting masih terus terjadi. (Harlia Putri et al., 2023).

Namun, agar pengurus Posyandu dapat melaksanakan tugasnya secara efektif penting adanya pelatihan yang memadai. Pelatihan Kader di Posyandu bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam mengidentifikasi permasalahan gizi, memberikan edukasi kepada masyarakat dan mendukung orang tua yang memiliki anak kecil dalam upaya pencegahan stunting. Dengan melakukan pelatihan yang tepat, Kader Posyandu akan lebih mampu mengenali gejala awal stunting pada anak kecil dan memberikan solusi yang tepat sehingga diharapkan permasalahan stunting dapat diidentifikasi sejak dini dan ditangani dengan tepat. Serta melalui pelatihan ini diharapkan para kader Posyandu mampu meningkatkan kemampuannya dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal kepada bayi dan ibu hamil serta bekerja sama dengan Puskesmas setempat dan instansi terkait untuk memerangi stunting di tingkat desa.

Kecamatan Kunto Darussalam terdiri dari 10 desa dengan prevalensi stunting pada balita terjadi penurunan dan peningkatan prevalensi stunting dan ada juga yang stagnan, dari hasil analisis pengukuran balita di tingkat desa pada Kecamatan Kunto Darussalam.

**Tabel 1. Presentase Prevalensi Stunting per Desa Tahun 2022 dan 2023**

<b>Data Jumlah Bayi Dan Bayi Stunting Tahun 2022</b>										
<b>Desa</b>	<b>MD</b>	<b>KL</b>	<b>KB</b>	<b>KR</b>	<b>SK</b>	<b>BT</b>	<b>BIM</b>	<b>KI</b>	<b>PL</b>	<b>PI</b>
<b>Jml Bayi</b>	357	576	317	399	197	143	134	213	139	86
<b>Jml Bayi Stunting</b>	12	43	22	19	17	11	14	20	19	15
<b>Persentase</b>	3.4%	7.4%	6.9%	4.7%	8.6%	7.6%	10.4%	9.3%	13.6%	17.4%
<b>Data Jumlah Bayi Dan Bayi Stunting Tahun 2023</b>										
<b>Desa</b>	<b>MD</b>	<b>KL</b>	<b>KB</b>	<b>KR</b>	<b>SK</b>	<b>BT</b>	<b>BIM</b>	<b>KI</b>	<b>PL</b>	<b>PI</b>
<b>Jml Bayi</b>	365	570	322	390	202	151	140	221	146	92
<b>Jml Bayi Stunting</b>	15	32	23	21	19	14	17	21	18	22
<b>Presentase</b>	4.1%	5.6%	7.1%	5.3%	9.4%	9.2%	12.1%	9.5%	12.3%	23.9%
<b>Data Jumlah Bayi Dan Bayi Stunting Tahun 2024</b>										
<b>Desa</b>	<b>MD</b>	<b>KL</b>	<b>KB</b>	<b>KR</b>	<b>SK</b>	<b>BT</b>	<b>BIM</b>	<b>KI</b>	<b>PL</b>	<b>PI</b>
<b>Jml Bayi</b>	369	572	325	387	206	157	144	229	150	96
<b>Jml Bayi Stunting</b>	11	29	18	16	11	9	12	18	14	15

<b>Stunting Presentase</b>	2.9%	5.0%	5.5%	4.1%	5.3%	5.7%	8.3%	7.8%	9.3%	15.6%
<b>Data Jumlah Bayi Dan Bayi Stunting Per Juni Tahun 2025</b>										
<b>Desa</b>	<b>MD</b>	<b>KL</b>	<b>KB</b>	<b>KR</b>	<b>SK</b>	<b>BT</b>	<b>BIM</b>	<b>KI</b>	<b>PL</b>	<b>PI</b>
<b>Jml Bayi</b>	373	577	330	390	211	162	149	235	161	106
<b>Jml Bayi Stunting</b>	8	19	10	9	6	4	6	9	8	7
<b>Presentase</b>	2.1%	3.2%	3.0%	2.3%	2.8%	2.4%	4.0%	3.8%	4.9%	6.6%

Sumber : Data Primer, di olah Tahun 2025

Oleh sebab itu pemerintah desa bekerja sama dengan Puskesmas dan instansi terkait lainnya untuk mengadakan pelatihan kader posyandu, dimana tujuan dari pelatihan ini adalah melatih kader posyandu untuk meningkatkan efektivitas program stunting. Dengan memberikan pelatihan yang berkualitas kepada kader Posyandu, mereka akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dasar mengenai gizi, kesehatan anak, dan pencegahan stunting. Selain itu, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para kader posyandu dalam memberikan masukan kepada masyarakat secara efektif dan memungkinkan mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pencegahan stunting. Di tingkat lokal, kader posyandu di Kecamatan Kunto Darussalam memegang peranan penting dalam upaya menanggulangi stunting. Posyandu merupakan pusat pelayanan kesehatan dasar yang berfokus pada ibu dan anak, di mana kader berperan sebagai ujung tombak dalam memberikan edukasi gizi dan layanan kesehatan kepada masyarakat. Namun, tantangan yang dihadapi oleh kader posyandu di daerah ini sangat beragam, mulai dari keterbatasan sumber daya seperti alat kesehatan dan sarana prasarana, hingga rendahnya tingkat pendidikan masyarakat setempat.

Kecamatan Kunto Darussalam, dengan populasi mayoritas di daerah pedesaan, menghadapi kesulitan dalam mengakses informasi yang akurat dan up-to-date mengenai pencegahan stunting. Oleh karena itu, pelatihan kader posyandu di daerah ini sangat relevan, karena mereka menjadi agen perubahan yang dapat menjembatani kesenjangan informasi dan praktik gizi yang tepat. Pelatihan yang efektif bagi kader di wilayah ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengedukasi keluarga tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI yang bergizi, dan pemeriksaan kesehatan rutin bagi anak-anak.

Pelatihan kader posyandu di Kecamatan Kunto Darussalam ini dilakukan dengan jumlah pelatihan 1 kali dalam setahun, berupa pelatihan dengan program PMT (Pemberian Makan Tambahan) pada balita yang mengalami Gizi kurang. Program PMT ini dilakukan sebagai upaya untuk menambah berat badan setiap anak yang masuk dalam kategori Gizi Kurang. Cara kerja program ini dilakukan oleh para kader posyandu, dimana para kader harus menyiapkan makanan siap saji yang bergizi penuh berupa protein, karbohidrat dan lain-lain. Makanan siap saji tersebut dibagikan untuk para balita yang masuk di kategori Gizi Kurang.

Pelatihan kader Posyandu di Kecamatan Kunto Darussalam diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kerja dalam pencegahan stunting, namun masih terdapat

tantangan besar dalam implementasi program ini. Salah satu tantangan terbesarnya adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi anggaran maupun peralatan. Selain itu, terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi pada anak kecil juga menjadi kendala dalam menurunkan angka stunting.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai peran kader posyandu dalam pencegahan stunting, masih ada kekosongan dalam memahami secara mendalam dampak pelatihan kader di daerah pedesaan. Sebagian besar penelitian yang ada cenderung berfokus pada aspek umum pelatihan kader kesehatan di perkotaan, sementara daerah seperti Kecamatan Kunto Darussalam, dengan keterbatasan sumber daya dan tingkat pendidikan yang rendah, menghadapi tantangan unik yang belum sepenuhnya terjawab. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menutup kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana pelatihan kader posyandu yang disesuaikan dengan kondisi lokal dapat meningkatkan efektivitas kerja mereka dalam menanggulangi stunting, khususnya di daerah pedesaan yang memiliki kebutuhan dan tantangan yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Dampak Pelatihan Kader Posyandu Pada Peningkatan Efektivitas Kerja Dalam Menanggulangi Stunting Di Kecamatan Kunto Darussalam".

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Menurut Albert Bandura (1963) dalam Teori Pembelajaran Sosial (*Social Learning Theory*) menjelaskan bahwa individu dapat belajar dari pengamatan dan imitasi terhadap perilaku orang lain, bukan hanya melalui pengalaman langsung. Dalam pelatihan, teori ini diterapkan dalam model pembelajaran berbasis mentor atau role model di mana peserta pelatihan belajar dengan mengamati dan meniru perilaku yang ditunjukkan oleh orang lain yang lebih berpengalaman. Menurut Rustiana (2010) Pelatihan merupakan proses membantu para tenaga kerja untuk memperoleh efektivitas dalam pekerjaan mereka yang sekarang maupun yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan tentang pikiran dan tindakan, kecakapan, pengetahuan, dan sikap yang layak.

Menurut Richard Boyatzis dan David McClelland (1973) dalam Teori Keterampilan menjelaskan bahwa Kompetensi mengacu pada keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang efektif dalam suatu pekerjaan. Peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan dapat meningkatkan efektivitas kerja individu.

Menurut Bloom Nicholas (2013) Efektivitas kerja adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan meliputi kuantitas kerja, kualitas kerja dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang ada di dalam penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kunto Darussalam. Populasi pada

penelitian ini berjumlah 150 orang, dan sampel pada penelitian ini berjumlah 60 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder yang telah ditentukan. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif serta dalam proses pengolahan datanya menggunakan bantuan *software SPSS for windows* versi 18.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Analisis Regresi Linear Sederhana

**Tabel 2. Analisis Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model		Unstandardized Coefficients
		B
1	(Constant)	1.480
	X	.601

Sumber : Data Olahan SPSS 18.0, 2025

Melalui penerapan analisis data menggunakan SPSS, hasil persamaan regresi berikutnya diturunkan :

$$Y = 1.480 + 0.601 X + e$$

Dari persamaan regresi turunan, kesimpulan berikut dapat diartikulasikan :

1. Konstanta sebesar 1.480 menyatakan bahwa jika variabel Pelatihan (X) nilainya adalah 0, maka Efektivitas Kerja (Y) nilainya 2.518.
2. Koefisien regresi b sebesar 0.601 menunjukkan bahwa setiap adanya tambahan pelatihan (X) sebesar 1 satuan akan meningkatkan Efektivitas Kerja sebesar 0.601, sebaliknya pengurangan Pelatihan (X) sebesar 1 satuan akan menurunkan efektivitas kerja sebesar 0,601.

#### Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 3. Uji Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	t	Sig.
(Constant)	.760	.451
X	11.025	.000

Sumber : Data Olahan SPSS 18.0, 2025

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Kerja (Y). Peningkatan dalam variabel tersebut akan berkontribusi pada peningkatan Efektivitas Kerja.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)****Tabel 4. Uji Koefisiensi Determinasi**

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.823 <sup>a</sup>	.677	.671

Sumber : Data Olahan SPSS 18.0, 2025

Berdasarkan Tabel 4 Model Summary menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,671. Hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 67,1% dengan kekuatan pengaruh tinggi dan sisanya (100% - 67,1 % = 32,9 %) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

**PEMBAHASAN****Pengaruh Pelatihan Terhadap Peningkatan Efektivitas Kerja**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kader Posyandu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan efektivitas kerja kader. Temuan ini memperkuat hipotesis bahwa peningkatan kompetensi melalui pelatihan dapat mendorong kinerja kader menjadi lebih optimal dalam menjalankan tugas-tugas pelayanan kesehatan dasar di tingkat masyarakat. Pelatihan yang diberikan meliputi aspek pengetahuan dasar kesehatan, keterampilan komunikasi, pencatatan dan pelaporan, serta teknik pelayanan kepada masyarakat.

Peningkatan efektivitas kerja ini sejalan dengan Teori Keterampilan (McClelland, D. C, 1973) menjelaskan bahwa Kompetensi mengacu pada keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang efektif dalam suatu pekerjaan.

Temuan didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Vinci *et al.*, 2021), Hasil penelitian ini adalah adanya peningkatan pengetahuan para kader posyandu setelah menerima pelatihan mengenai pencegahan stunting.

Signifikansi pengaruh pelatihan juga memperlihatkan bahwa investasi dalam pelatihan kader bukan hanya berdampak pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga secara langsung berdampak pada kualitas pelayanan Posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya ibu dan anak. Dengan demikian, pelatihan kader Posyandu merupakan strategi yang efektif dalam memperkuat sistem kesehatan berbasis masyarakat. Program pelatihan sebaiknya dijadikan agenda rutin yang terstruktur, disesuaikan dengan kebutuhan lapangan, serta didukung dengan monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan.

**KESIMPULAN DAN SARAN****KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian Dampak Pelatihan Kader Posyandu Pada Peningkatan Efektivitas Kerja Dalam Menanggulangi Stunting Di Kecamatan Kunto Darussalam, maka dapat disimpulkan bahwa Pelatihan kader Posyandu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan efektivitas kerja kader. Temuan ini

memperkuat hipotesis bahwa peningkatan kompetensi melalui pelatihan dapat mendorong kinerja kader menjadi lebih optimal dalam menjalankan tugas-tugas pelayanan kesehatan dasar di tingkat masyarakat.

## SARAN

### 1. Bagi Pemerintah

Pemerintah, melalui dinas kesehatan dan instansi terkait, disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan kader Posyandu secara berkala dan berkelanjutan, dengan materi yang relevan dan aplikatif sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Meningkatkan anggaran dan dukungan logistik bagi kegiatan Posyandu, termasuk penyediaan sarana pelatihan, modul, serta insentif bagi kader yang aktif dan berprestasi. Mendorong terbentuknya sistem evaluasi dan monitoring kinerja kader secara sistematis untuk mengukur dampak pelatihan terhadap pelayanan masyarakat.

### 2. Bagi Kader Posyandu

Kader diharapkan memanfaatkan pelatihan sebagai sarana untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensi, baik dalam hal teknis pelayanan maupun komunikasi dengan masyarakat. Kader perlu lebih melatih kemampuan dan pengetahuan agar lebih kompeten dalam menanggulangi masalah kesehatan pada bayi. Selain itu kader posyandu harus mendapatkan peningkatan pelatihan, agar kemampuan dan pengetahuan kader dalam menanggulangi stunting lebih efektif. Serta menjalin kerja sama yang baik dengan petugas kesehatan, tokoh masyarakat, dan warga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan program Posyandu.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan cakupan wilayah yang lebih luas, agar hasilnya dapat digeneralisasikan secara lebih representatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alemayehu, T., & Habte, F. (2022). *The Role of Health Workers in Rural Ethiopia: Addressing Stunting through Community-Based Nutrition*. *Ethiopian Journal of Public Health*, 19(2), 45-53.
- Bandura, A. (1963). *Social Learning and Personality Development*. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Boyatzis, R. E. (1973). *The Competent Manager: A Model for Effective Performance*. New York: Wiley.
- Bloom, N., & Reenen, J. V. (2013). *Efektifitas Kerja*. *Nber Working Papers*. (Retrieved from <http://www.nber.org/papers/w16019> ), diakses pada 2013.
- Damayanti, M., Nurul Aini Suria Saputri, Vina Jayanti, & Ika Susanti. (2024). Effectiveness of E-Posyandu Health (Epok) Application on Knowledge and Skills of Posyandu Cadres in Monitoring Growth and Development of Toddlers. *International Journal of Social Science*, 3(5), 627–634.
- Dewi, S. & Prasetyo, T. (2020). *Peran Posyandu dalam Peningkatan Gizi Ibu Hamil di Indonesia*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 124-130.

- Gumilang, M. A., Wibisono, C., & Catrayasa, I. W. (2024). Determinasi Pengetahuan, Kompetensi, Dan Pelatihan Terhadap Konsistensi Kader Posyandu Dengan Efektivitas Kerja Sebagai Variabel Intervening Di Posyandu Kabupaten Bintan. *Bahtera Inovasi*, 8(2), 157-162.
- Hanifah, A. K., & Hartriyanti, Y. (2023). Efektivitas Berbagai Jenis Metode Pelatihan Untuk Meningkatkan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita. *Journal of Nutrition College*, 12(2), 121–134.
- Harlia Putri, T., Rahmawati, N., Neri, E. L., Fahdi, F. K., Arvandy, F., Pramana, Y., Ligita, T., Herman, & Sukarni. (2023). Peningkatan Pengetahuan Stunting Melalui Pelatihan Kader Posyandu. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(1), 42–50.
- Hasmi, H., Hardiyansyah, H., & Fauzi, F. (2023). Pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi, Pelatihan, Konsep Diri dan Komunikasi terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 4(3), 223-237.
- Hera, A. G. M. H., Simanjorang, C., Angelina, G., Fitriani, M. A., Apriningsih, & Wasir, R. (2023). Efektivitas Posyandu Dalam Penanganan Dan Pencegahan Stunting : a Literature Review. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 258–269.
- Kabupaten, D. I., & Hulu, R. (2021). Hasil Analisis Pengukuran Data Stunting Tingkat Kecamatan.e-PPGBM 1-77([https://tp-pkk.rokanhulukab.go.id/web-content/uploads/hasil\\_analisis\\_pengukuran\\_data\\_stunting\\_tk.\\_kecamatan\\_di\\_kab.\\_rokan\\_hulu.pdf](https://tp-pkk.rokanhulukab.go.id/web-content/uploads/hasil_analisis_pengukuran_data_stunting_tk._kecamatan_di_kab._rokan_hulu.pdf)) , diakses pada agustus 2021)
- Manalor, L. L., Bakoil, M. B., Nursusilowaty, N., Loka, R. D., Dawa, L. I., & Tara, N. G. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Kader Posyandu Cegah Stunting Didesa Oelnasi Wilayah Kerja Puskesmas Tarus. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(12), 5364–5374.
- McClelland, D. C. (1973). *Testing for Competence Rather than for Intelligence*. *American Psychologist*, 28(1), 1-14.
- Milah, A. A. R. S. (2020). Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Karir Terhadap Semangat Kerja. *Repositori Universitas Siliwangi*, 1–152.
- Noe, R. A., Hollenbeck, J. R., Gerhart, B., & Wright, P. M. (2017). *Fundamentals of Human Resource Management* (7th ed.). McGraw-Hill Education.(<https://psycnet.apa.org/record/1994-97047-000>)
- Nurika, G., Adi, D. I., Baroya, N., Anggun, C., Rahmaddani, R. I., Fatima, R., & Dwi, M. P. (2023). Patompes Stunting : Pelatihan Kader Posyandu sebagai Upaya Menurunkan Angka Stunting di Desa Sumberjambe Kabupaten Jember. *Prosiding Kolokium Pangabdian Masyarakat*, 71–78.
- Putra, S. P. (2024). Pengaruh Pengembangan Sdm, Gaya Kepemimpinan Dan Teknologi Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Di Puskesmas Meninting. *Nusantara Hasana Journal*, 3(11), 67-74.
- Rahman, A., & Sarker, A. (2019). *Communication Strategies for Reducing Stunting in Bangladesh: The Role of Community Health Workers*. *Bangladesh Journal of Nutrition*, 14(1), 76-84.
- Ridwan, R., & Hasan, A. (2024). Analisis Pengaruh Pembinaan Kerja, Pelatihan Kerja Dan Pengawasan Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Di Lingkungan Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. *Jurnal Mirai Management*, 9(1), 1109-1125.

- Siregar, N., Syukur, N. A., Suryani, H., Br, C., & Nino, H. (2021). Prevention of Stunting through Cadre Empowerment in the Mangkupalas Health Center Work Area in 2021. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM-Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Volume: 5 Nomor: 1 E-ISSN: 2614 - 8544*, 1-5.
- Steers, R. M. (1985). *Organizational Behavior and Performance*. Prentice Hall.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi ke-16)*. Penerbit CV Alfabeta Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung, 979-8433-64-0
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225(87), 48-61.
- Surmita, S., Sekartini, R., Kekalih, A., Hendarto, A., Prawitasari, T., Novita Chandra, D., Andriani, R., & Nur Fauziah, R. (2023). Effect of Complementary Feeding Training on Posyandu Cadres Knowledge As Stunting Prevention on 6 – 12 Months Children. *International Conference on Interprofessional Health Collaboration and Community Empowerment*, 5(1), 40–46.
- Ummah, M. S. (2019). Panduan Kegiatan Hari Gizi Nasional ke-64 Tahun 2024. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- UNICEF Bangladesh. (2020). *Bangladesh Nutrition and Health Overview: Achieving Sustainable Development Goals through Community Engagement*. Dhaka: UNICEF.
- Vinci, A. S., Bachtiar, A., & Parahita, I. G. (2022). Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting Kepada Kader: Systematic Literature Review. *Jurnal Endurance*, 7(1), 66–73.
- World Health Organization (WHO). (2021). *Ethiopia's Rural Health Development Strategy: Improving Nutrition through Community Health Workers*. WHO Regional Office for Africa.
- Wijayanti, H. N., & Fauziah, A. (2019). Dampak Pelatihan Pmba Pada Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Status Gizi Anak Stunting. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 11(25), 1–9.